



Pendorong Gerobak Malioboro Belum Dapat Pekerjaan Baru

■ SILVY DIAN SETIAWAN

YOGYAKARTA — Para pendorong gerobak yang terdampak relokasi pedagang kaki lima (PKL) Malioboro masih terus berupaya meminta kejelasan nasib kepada pemerintah daerah. Paguyuban Pendorong Gerobak Malioboro (PPGM) menilai tidak mendapat perhatian dari pemerintah sebagai pihak terdampak dari relokasi yang sudah dilakukan sejak 1 Februari 2022.

Hingga saat ini, pendorong gerobak masih terlanting-lanting karena kehilangan pekerjaan. Palsalnya, pendorong gerobak di Malioboro menggantungkan hidupnya dari PKL.

Ketua PPGM, Kuat Suparjono mengatakan, pihaknya sempat ke Kantor Gubernur DIY untuk melakukan audiensi. Namun, pihak dari Pemda DIY tidak menemui pendorong gerobak.

"Paguyuban tidak putus asa berjuang sampai kita benar-benar mendapat jawaban dari pemda. Kemarin kita tidak ditemui karena ada pelantikan, kita akan coba lagi sampai kita ketemu dengan Pak Gubernur (DIY)," kata Kuat kepada *Republika*, Kamis (3/2).

Kuat menilai, pemerintah hanya fokus dengan relokasi PKL tanpa memberi perhatian kepada pihak terdampak lainnya, salah satunya pendorong gerobak. Padahal, kata Kuat, pendorong gerobak

di kawasan Malioboro sudah lama mencari penghidupan dari PKL.

"Mereka fokus ke tempat relokasi, ke kelompok koperasi masing-masing (pedagang), tapi tidak melihat kelompok pendorong yang juga terdampak. Kita tidak satu tahun atau dua tahun (menjadi pendorong gerobak di Malioboro), ada yang sampai 27 tahun," ujarnya.

Pihaknya berharap agar pemerintah memberdayakan pendorong gerobak. Misalnya saja dengan memberi lapangan pekerjaan kepada pendorong gerobak di tempat baru yang ditempati oleh PKL.

Menurut Kuat, ada berbagai sektor pekerjaan yang dapat diisi oleh pendorong gerobak di lokasi baru yang ditem-

pati PKL. Mulai dari tukang bersih, penjaga malam hingga tukang parkir.

Setidaknya, ada 91 pendorong gerobak yang terdampak relokasi PKL Malioboro, Namun, yang masuk dalam PPGM hanya 53 orang dari total tersebut.

Hingga saat ini, seluruh anggota PPGM belum mendapatkan pekerjaan baru yang tetap. Sebab, pekerjaan sebagai pendorong gerobak menjadi pekerjaan utama.

"Kita ingin pemerintah memperhatikan, kalau dapat pekerjaan apapun akan kita terima. Miris kalau melihat teman-teman (pendorong gerobak), apalagi yang tidak punya pekerjaan sampingan," jelas Kuat.

Pihaknya juga sempat meminta

jatah lapak jika tidak diberikan pekerjaan. Namun, jatah lapak di dua lokasi yang disiapkan hanya untuk PKL yang sudah terdaftar yakni di Teras Malioboro 1 dan Teras Malioboro 2.

Pemda DIY tidak memberikan solusi terkait pendorong gerobak ini. Namun, Sekda DIY, Kadarmanta Baskara Aji, menyerahkan ke PKL agar memberdayakan kembali pendorong gerobak.

"Yang paling pas ya yang mempekerjakan selama ini yang mempekerjakan (pendorong gerobak). Apa mereka (PKL) sudah tidak butuh lagi tenaga itu, karena tukang dorong itu bisa saja dia nanti yang akan ditugasi untuk sirkulasi stok misalnya," kata Aji. ■ ed@yusufassidiq.com

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005